



BAB II

TINJAUAN UMUM GEDUNG DPRD PEMATANGSIANTAR

2.1. Pengertian Gedung DPRD

Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus. Secara umum gedung dapat diartikan sebagai gedung yang fungsinya untuk kepentingan publik, baik berupa fungsi keagamaan, fungsi usaha, maupun fungsi sosial dan budaya

Dewan perwakilan rakyat daerah (disingkat **DPRD**) adalah bentuk lembaga perwakilan rakyat (parlemen) daerah (provinsi/kabupaten/kota) di Indonesia yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah bersama dengan pemerintah daerah. DPRD diatur dengan undang-undang, terakhir melalui Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2009

DPRD berkedudukan di setiap wilayah administratif, yaitu:

- Dewan perwakilan rakyat daerah provinsi (DPRD provinsi), berkedudukan di ibukota provinsi.
- Dewan perwakilan rakyat daerah kabupaten (DPRD kabupaten), berkedudukan di ibukota kabupaten.
- Dewan perwakilan rakyat daerah kota (DPRD kota), berkedudukan di kota.

DPRD merupakan mitra kerja kepala daerah (gubernur/bupati/wali kota). Sejak diberlakukannya UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah tidak lagi bertanggung jawab kepada DPRD, karena dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah.

DPRD memiliki fungsi :

- legislasi, berkaitan dengan pembentukan peraturan daerah
- anggaran, Kewenangan dalam hal anggaran daerah (APBD)
- pengawasan, Kewenangan mengontrol pelaksanaan perda dan peraturan lainnya serta kebijakan pemerintah daerah



Jadi dapat di simpulkan bahwa Gedung DPRD adalah : Wadah atau tempat pertemuan lembaga atau perwakllilan rakyat (parlemen) dan masyarakat daerah (provinsi/kabupaten/kota) di Indonesia yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah bersama dengan pemerintah daerah yang fungsinya untuk kepentingan publik, baik berupa fungsi keagamaan, fungsi usaha, maupun fungsi sosial dan budaya.

Disini di bahas mengenai Pertemuan-pertemuan formal lembaga Negara dengan masyarakat atau pun dunia, yang menyangkut kesejahteraan masyarakat lokal. Jadi sudah barang tentu yang seharusnya lembaga Negara khususnya DPRD menjadi satu dengan rakyat, yang dapat di satukan dalam suatu wadah tertentu. Juga membahas mengenai kultur dan budaya juga segala sesuatu yang bisa mengangkat nama kota Pematangsiantar.

2.2. Pengertian Pertemuan

Di dalam penjelasan Undang undang RI , pertemuan sekelompok orang , negarawan, usahawan, cendikiawan, dsb, untuk membahas masalah masalah yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bersama (*penjelasan Undang Undang RI NO 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan*).

Pertemuan erat pula kaitannya dengan kegiatan meeting, incentive, conventin (MIC) (*Ensiklopedia , Indonesia, penerbiat Ictiar Baru-Van Hoeve Jakarta , 1983, Hal 1865*)

A Tujuan

Menyatukan semua aspirasi rakyat kota pematang siantar yang di wakili batak dan melayu untuk dapat di simpul kan dalam suatu keputusan bersama yang bertujian untuk memajukan dan memantapkan sejahteraan masyarakat daerah agar bisa lebih baik. Tujuan lainnya adalah Mengenalkan / memamerkan sebagai produk untuk mempromosikan hasil dan budaya batak dan melayu kepada para konsumen dengan harapan mengajak para konsumen untuk membeli atau memakai produk yang di tawar kan. Sehingga etnik melayu dan batak nya dapat menjadi satu kesatuan di dalam heterogen nya suku di Pematangsiantar.

B.jenis-jenis pertemuan

- Pertemuan Murni : Memfokuskan pada pengenalan produk dan tidak disertai dengan penjualan yang di tawarkan
- Pertemuan Penjualan : Di selenggarakan untuk tujuan penjualan produk pada suatu pameran yang pada saat itu sedang di selenggarakan.
- Pameran Pembangunan : Pameran ini sifat nya menyampaikan informasi akan



hasil-hasil penyelenggara pembangunan program pemerintah.

B.a Bentuk bentuk Pertemuan

- **Kongres** : Pertemuan yang mendiskusikan beberapa masalah dan didalamnya terjadi pertukaran informasi dan pandangan terkait dengan masalah yang ada .
- **Konferensi** : Sebuah pertemuan tatap muka antara beberapa group yang membahas terutama menyangkut perencanaan perolehan fakta dan informasi untuk mendapatkan suatu solusi .
- **Workshop** : Sebuah pertemuan yang memfokuskan kegiatan pada usaha peningkatan keterampilan melalui usaha-usaha pelatihan dan perbekalan pengetahuan baru untuk dapat memahami sebuah permasalahan

C. Klasifikasi Pertemuan

Pertemuan dapat dibedakan dalam beberapa tingkatan berdasarkan skala penyelenggaraannya dan pesertanya yaitu:

a. Pertemuan Internasional

Suatu pertemuan yang dihadiri oleh para peserta dari macam atau berbagai Negara atau Organisasi dunia spt:

- Konferensi OPEC
- Pertemuan Asosiasi LNG sedunia

b. Pertemuan Nasional

Suatu pertemuan yang dihadiri oleh peserta dalam negeri yang merupakan anggota dari asosiasi atau organisasi nasional spt:

- Pertemuan Ikatan Dokter se-Indonesia
- Musyawarah nasional IKADIN

c. Pertemuan Regional

Suatu pertemuan yang dihadiri oleh peserta dari dalam Negeri antar wilayah tertentu spt:

- Pertemuan mahasiswa se-jawa

d. Pertemuan Lokal



Suatu pertemuan yang di hadiri para peserta dari dalam atau suatu kota ,propinsi spt:

- Pertemuan rakyat melayu Pematangsiantar
- KONI (Musyawarah daerah) SUMUT

2.3. Perkembangan Gedung DPRD Pematangsiantar

Kota Pematangsiantar, dalam tahun-tahun terakhir mengalami perkembangan yang lumayan pesat. Sebagai kota nomor dua terbesar di Sumatera Utara setelah Medan, kota sejuak yang khas dengan Becak Siantar, ini terus menerus bermetamorfosis dengan dibangunnya banyak kawasan bisnis. Di tengah gempuran gedung-gedung baru, yang masih khas di Pematangsiantar adalah gedung-gedung tua peninggalan Belanda seperti Siantar Hotel, Gedung Juang 45, dan Balai Kota. Ketiga gedung tersebut berada di pusat kota, menempati ruas jalan protokol. Siantar Hotel dan Balai Kota berseberangan, terpisah oleh taman kota yang luas dan asri.



Gmbr2.1 Balai kota Pematang Siantar

Balai Kota berdiri megah di Jalan Merdeka. Gedung tersebut dibangun pemerintah kolonial Belanda pada 2 Januari 1920. Di pintu masuk Balai Kota tertulis di prasasti, “OC Erste Steen Gelego op den 2 Januari 1920 door J Tideman voor zitter van den Gemeenteraad Pematang Siantar.” Pematangsiantar, ketika itu memang menjadi pilihan bagi pemerintah kolonial Belanda untuk menggerakkan roda pemerintahan karena letak hinderlandnya yang strategis menghubungkan Sumatera Timur, Karo, Dairi, dan Tapanuli. Berturut-turut hingga sekarang, Balai Kota dipakai sebagai Kantor Walikota. Bagian gedung di sebelah kiri dipergunakan sebagai Kantor DPRD. Gedung utama, tingkat dua, dengan menara berkuncup kubah.. Untuk kota sebesar Pematangsiantar sudahlah layak untuk membangun kantor DPRD yang baru. Balai Kota tetap bisa dipertahankan dan difungsikan untuk kegiatan lain, tanpa meninggalkan eksotisme arsitekturnya yang sangat klasik. fasilitas DPRD kota Pematangsiantar. Al.

1. Ruang ketua



2. Ruang wakil
3. 11 ruang fraksi
4. 1 ruang sidang paripurna
5. Pengelola

A. Pengelola

Pengelola adalah, Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa arti dari pengelola, menurut beberapa ahli bahasa, yakni menurut Wardoyo (1980:41) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan ,pengorganisasian pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya . Menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan,pengorganisasian,penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

B. Hirarki tanggung jawab Pengelola

Pengelola adalah Karyawan / Pegawai yang diberikan kuasa & wewenang oleh pengurus untuk mengembangkan usaha dengan efisien & professional, Hubungannya dengan pengurus bersifat kontrak kerja, dan dapat diangkat serta diberhentikan oleh pengurus. (*UU 25 Th. 1992 pasal 39*)

- Bertugas untuk melakukan pengawasan kebijakan dan pengelolaan koperasi
- Berwenang untuk meneliti catatan yang ada & mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

Pengelola

- Karyawan / Pegawai yang diberikan kuasa & wewenang oleh pengurus
 - Untuk mengembangkan usaha dengan efisien & profesional
1. Hubungannya dengan pengurus bersifat kontrak kerja



2. Diangkat & diberhentikan oleh pengurus.

Disini Pengelola merupakan , satu divisi yang di beri tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang baik pada pemerintah dan masyarakat kota pematangsiantar untuk melancarkan semua acara pertemuan formal atau pun informal, agar dapat terorganisir dengan lancar dan sukses.

2.4. Pengertian MULTIGUNA

Multiguna menurut kamus bahasa Indonesia adalah, merupakan kata sifat yang menyatakan banyak guna. Multi, merupakan lebih dari satu sementara guna, merupakan fungsi. Jadi dapat di artikan multiguna adalah lebih dari satu fungsi.

Multiguna di sini selain menjadi gedung DPRD, pada waktu tertentu atau pada waktu kosong juga merupakan sebagai ajang atau tempat pertemuan informal antara pemerintah dengan masyarakat dan masyarakat dengan konsumen, dalam bentuk promosi atau kegiatan masyarakat untuk menunjukkan / memamerkan, kebudayaan, hasil karya, makanan atau apa pun kegiatan yang dapat mempromosikan kota pematangsiantar keluar atau bahkan kedunia luar. Dapat juga menjadi wisata lokal yang dapat di gunkan sebagai sarana publik kota pematang siantar.

Multiguna, maksudnya memiliki kegunaan untuk kagiatan dan acara masyarakat pematangsiantar baik individu atau kelompok maupun instansi. seperti , acara pertemuan akbar, acara reunian, acara pameran hasil karya, semua etnik yang ada di Pematangsiantar yang biasa menaikan citra positif masyarakat setempat. Atau bisa juga mencakup acara adat, acara religius atau keagamaan. Atau juga setiap acara yang akan di laksanakan warga masyarakat pematangsiantar

2.5. Studi banding dengan bangunan DPRD

A.DPRD Jakarta

Terdiri dari , Pimpinan DPRD prov DKI Jakarta al, ketua, wakil ketua 1 dan wakil ketua 2. Dengan isi Fraksi demokrat 32, fraksi PKS 18, fraksi PDI perjuangan 11, fraksi golkar 7, fraksi partai persatuan pembangunan 7, fraksi gerindra 6, fraksi hanura 8, fraksi PAN 5. Komisi A- komisi E. di tambah dengan badan legislasi, badan anggaran, badan kehormatan dewan, badan musyawarah



Fasilitas yang ada,

1. Ruang ketua DPRD
2. Ruang wakil
3. 11 Ruang fraksi
4. 11 ruang rapat fraksi
5. 5 Ruang komisi
6. Ruang rapat paripurna
7. Ruang serbaguna

Gedung baru dengan total 11 lantai tersebut, fasilitas yang tersedia di dalam satu lantai terdapat ruang fraksi yang di dalamnya terdapat ruang rapat fraksi, ruang rapat, ruang anggota, dan ruang ketua fraksi. Gedung baru para politisi Kebonsirih ini, juga dilengkapi fasilitas olahraga untuk fitnes.



Gmbr2.2 Gedung DPRD DKI Jakarta 2012 di Jalan Kebon Sirih 18 Jakarta Pusat



Gmbr2.3 Ruang Rapat Paripurna DPRD Provinsi DKI Jakarta



B.DPRD SUMUT

Terdiri dari , Pimpinan DPRD prov DKI Jakarta al, ketua, wakil ketua 1 dan wakil ketua 2. Dengan isi Fraksi demokrat 27, fraksi PKS 5, fraksi PDI perjuangan 12, fraksi Golkar 13 , fraksi partai persatuan pembangunan 8, fraksi Gerindra 5, fraksi Hanura 5, fraksi PAN 7, fraksi PPRN (partai peduli rakyat nasional) 7 Komisi A- Komisi E. di tambah dengan badan legislasi, badan anggaran, badan kehormatan dewan, badan musyawarah



Gbr2.4 Rencana pembangunan DPRD Medan

MEDAN – Desain gedung baru DPRD Kota Medan yang terletak di Jalan Kapten Maulana Lubis, tidak jauh beda dengan desain bangunan DPRD Sumatera Utara (Sumut) yang terletak di samping DPRD Kota Medan.

“Anggota DPRD Kota Medan menginginkan desain, arsitek serta ukuran yang hampir sama dengan bangunan yang di tempati anggota DPRD Sumut sekarang ini,” kata Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perumahan Dinas Perumahan dan Pemukiman (Perkim) Kota Medan, Bukhari, hari ini.

Fasilitas untuk 100 orang anggotanya al.

1. Ruang ketua
2. 2 Ruang wakil ketua
3. 10 Ruang fraksi
4. 5 Ruang komisi
5. 1 Ruang rapat Paripurna
6. Rencana tempat fitness

2.6. Studi banding Gedung Pertemuan

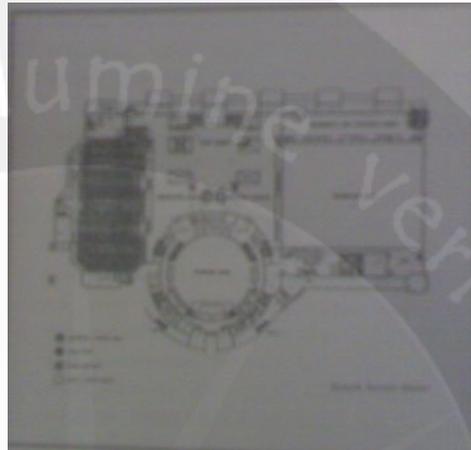
a. Jakarta Convention Center



Gedung ini di bangun pada tahun 1991, pengembangan dari bangunan balai stadion senayan, memiliki ruang plenary Hall, kapasitas 5000 tempat duduk ,ruang assembly Hall kapasitas 3300 tempat duduk .Ruang Exhibition Hall dengan luas 6120m² lengkap dengan 9 ruang meeting room ,plenary Hall luas 5542m², 6 buah board room, 3 ruang VIP penerjemah ,ruang ganti.

C.Exhibition Hall dengan luas 8000 m² dan 5000 m² dengan AC central di tambah lantai marmer sebagai bagian di tutupi karpet seluas 3000 m²

(sumber : Fred lowson 1981 London)



Gmbr 2.5 denah

b. Tiara Convention center Medan
fasilitas yang ada adalah sbb,

Balai Raya; Berkapasitas 1000 orang dapat di sekat jadi dua bagian (ruangan)

Balai Citra; Berkapasitas 312 orang, juga ditambah dua buah committee room, yang berkapasitas 90 org

Balai Tama; Merupakan ruang rapat khusus bagi para eksekutif yang berkapasitas 20 orang.

Kapasitas penunjang lain nya adalah berupa,secretariat service, banking hall, banquet room, music lounge, mushola.

c. Palais des Congres, Paris

Gedung Pertemuan ini mampu menampung sampai 1500 kendaraan (roda empat)

Dengan beberapa ruang untuk Pertemuan sbb:

jumlah	Luas	Confereces Style	School style
3	325	380	200+Table
1	280	280	140+Table
6	195	210	120+Table
10	130	112	60+Table
3	44	22-30	disesuaikan

Table. 2.1 gedung pertemuan



2.7. Kaitan Promosi atau pameran dengan Pariwisata

Dalam pergerakannya , kegiatan nya selalu dikaitkan dengan kegiatan-kegiata di bidang pariwisata , sebagai faktor atau aspek penunjang dan pendukung seperti ; Transportasi, akomodasi, hiburan DLL.sehingga dari sini dapat terlihat kerjasama yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sebagai pemasukan deviasa, daerah dan Negara.

A. Waktu pelaksanaan

1. Pameran Tetap

Pameran rutin (permanent) yang dapat di jumpai setiap hari dengan berbagai produk yang di tawar kan pada para konsumen

2. Pameran Tidak tetap

Pameran yang memiliki dua macam waktu penyelenggaraan :

- Pameran yang di lakukan dengan waktu terjadwal
- Pameran yang di lakukan dengan secara temporal yaitu pada event-event tertentu saja, sehingga waktu nya pun tidak terjadwal.

B. Pelaku Kegiatan

- Peserta pameran : Masyarakat setempat, Instansi atau badan yang ingin mempromosikan produk-produk
- Pengelola bangunan : Pengelolaan bangunan yang dapat di lakukan Instansi pemerintah atau pun swasta, yang dapat mewujudkan kerjasama antara pemerintah dan swasta
- Penyelenggara pameran : Dapat di lakukan peserata pameran itu sendiri atau di percayakan pada biro-biro tertentu yang bergerak di bidang nya.
- Pengunjung pameran : Masyarakat luas , lembaga, badan, instansi- instansi.

2.8. Prinsip-prinsip gedung DPRD Multiguna dan pengembangannya.

Untuk mengetahui fasilitas-fasilitas fisik dari suatu Gedung DPRD + multiguna perlu ada nya beberapa contoh seperti yang telah di jabarkan di atas. Prinsip-prinsip setelah melihat fasilitas yang ada pada Obyek perbandingan maka dapat di simpul kan

1. Gedung di rancang tidak hanya untuk single purpose saja. Jadi dalam hal ini Penentuan jenis dan macam Fasilitas yang di wadahi tergantung dari kebutuhan.

2. Program yang ada pada obyek perbandingan dapat dirumus kan sbb:



- a. Fasilitas pelayanan pertemuan komunikasi berupa: plenary hall, conference hall, small conference room, meeting room, dan lecture room.
 - b. Fasilitas pelayanan pendukung berupa, Exhibition hall exhibition room, auditorium.
 - c. Fasilitas layanan umum berupa, Toko, bar, bank, kantor pos, kolam renang, dan cafeteria
 - d. Fasilitas penunjang berupa, dokumen distribution, interpreter, press room, documentation, ruang sekretaris.
 - f. Fasilitas service berupa, Area parkir, Helipad, dapur, stroge, lobby, plant, pantry
- standart kebutuhan pemakainya, yaitu :
- Menyediakan fasilitas utama berupa hall pertemuan yang representatif dalam hal kapasitas, kefleksibilitas dalam setting ruangan (movable concept) juga didukung aspek teknis ruangan (aspek utilitas) yang memadai sesuai dengan kebutuhan fungsinya.
 - Menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang dan pendukung yang layak sesuai dengan fungsinya serta dapat memenuhi tuntutan kenyamanan, keamanan dan kemudahan.
 - Pelayanannya berskala nasional ataupun internasional.
 - Konsep keruangan yang sesuai dengan kebutuhan formal dan informal/ bisnis.

2.9. Tinjauan Khusus Budaya Tradisional Batak dan Melayu

Batak merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia. Nama ini merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Tapanuli dan Sumatera Timur, di Sumatera Utara. Suku bangsa yang dikategorikan sebagai Batak adalah: Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Saat ini pada umumnya orang Batak menganut agama Islam Sunni dan Kristen Protestan. Tetapi ada pula yang menganut kepercayaan tradisional yakni: tradisi Malim dan juga menganut kepercayaan animisme (disebut Sipelebegu atau Parbegu), walaupun kini jumlah penganut kedua ajaran ini sudah semakin berkurang.

Melayu

Suku Melayu adalah nama yang menunjuk pada suatu kelompok yang ciri utamanya adalah penuturan bahasa Melayu. Suku Melayu bermukim di sebagian besar Malaysia, pesisir timur Sumatera, sekeliling pesisir Kalimantan, Thailand Selatan, serta pulau-pulau kecil yang terbentang sepanjang Selat Malaka dan Selat Karimata. Di Indonesia, jumlah suku Melayu



sekitar 15% dari seluruh populasi, yang sebagian besar mendiami propinsi Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Kalimantan Barat.

A. Sejarah Batak dan etnik Melayu

Orang Batak adalah penutur bahasa Austronesia namun tidak diketahui kapan nenek moyang orang Batak pertama kali bermukim di Tapanuli dan Sumatera Timur. Bahasa dan bukti-bukti arkeologi menunjukkan bahwa orang yang berbahasa Austronesia dari Taiwan telah berpindah ke wilayah Filipina dan Indonesia sekitar 2.500 tahun lalu, yaitu di zaman batu muda (Neolitikum). Karena hingga sekarang belum ada artefak Neolitikum (Zaman Batu Muda) yang ditemukan di wilayah Batak maka dapat diduga bahwa nenek moyang Batak baru bermigrasi ke Sumatera Utara di zaman logam. Pada abad ke-6, pedagang-pedagang Tamil asal India mendirikan kota dagang Barus, di pesisir barat Sumatera Utara. Mereka berdagang kapur Barus yang diusahakan oleh petani-petani di pedalaman. Kapur Barus dari tanah Batak bermutu tinggi sehingga menjadi salah satu komoditas ekspor di samping kemenyan. Pada abad ke-10, Barus diserang oleh Sriwijaya. Hal ini menyebabkan terusirnya pedagang-pedagang Tamil dari pesisir Sumatera. Pada masa-masa berikutnya, perdagangan kapur Barus mulai banyak dikuasai oleh pedagang Minangkabau yang mendirikan koloni di pesisir barat dan timur Sumatera Utara. Koloni-koloni mereka terbentang dari Barus, Sorkam, hingga Natal. Batak merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia. Nama ini merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Tapanuli dan Sumatera Timur, di Sumatera Utara. Suku bangsa yang dikategorikan sebagai Batak adalah: Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing.

Kabupaten-kabupaten di Sumatera Utara yang diwarnai, memiliki mayoritas penduduk Batak.





B. Sejarah etnik Melayu

Nama "Malayu" berasal dari Kerajaan Malayu yang pernah ada di kawasan Sungai Batang Hari. Dalam perkembangannya, Kerajaan Melayu akhirnya takluk dan menjadi bawahan Kerajaan Sriwijaya. Pemakaian istilah Melayu-pun meluas hingga ke luar Sumatera, mengikuti teritorial imperium Sriwijaya yang berkembang hingga ke Jawa, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya. Jadi orang Melayu Semenanjung berasal dari Sumatera. Berdasarkan prasasti Keping Tembaga Laguna, pedagang Melayu telah berdagang ke seluruh wilayah Asia Tenggara, juga turut serta membawa adat budaya dan Bahasa Melayu pada kawasan tersebut. Bahasa Melayu akhirnya menjadi *lingua franca* menggantikan Bahasa Sanskerta. Era kejayaan Sriwijaya merupakan masa emas bagi peradaban Melayu, termasuk pada masa wangsa Sailendra di Jawa, kemudian dilanjutkan oleh kerajaan Dharmasraya sampai pada abad ke-14, dan terus berkembang pada masa Kesultanan Malaka sebelum kerajaan ini ditaklukan oleh kekuatan tentara Portugis pada tahun 1511. Masuknya agama Islam ke Nusantara pada abad ke-12, diserap baik-baik oleh masyarakat Melayu. Islamisasi tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat jelata, namun telah menjadi corak pemerintahan kerajaan-kerajaan Melayu. Di antara kerajaan-kerajaan tersebut ialah Kesultanan Johor, Kesultanan Perak, Kesultanan Pahang, Kesultanan Brunei, dan Kesultanan Siak. Kedatangan kolonialis Eropa telah menyebabkan terdiasporanya orang-orang Melayu ke seluruh Nusantara, Sri Lanka, dan Afrika Selatan. Di perantauan, mereka banyak mengisi pos-pos kerajaan seperti menjadi syahbandar, ulama, dan hakim. Dalam perkembangan selanjutnya, hampir seluruh Kepulauan Nusantara mendapatkan pengaruh langsung dari Suku Melayu. Bahasa Melayu yang telah berkembang dan dipakai oleh banyak masyarakat Nusantara, akhirnya dipilih menjadi bahasa nasional Indonesia, Malaysia, dan Brunei.

Sejarah peninggalan melayu terbesar di sumater utara

Dari jauh bangunannya tidak terkesan seperti sebuah istana, bahkan menyerupai bangunan masjid. Istana ini juga sering disebut Istana Kuning karena warna kuning memang mendominasi warna bangunan. Sekilas tampak kental perpaduan budaya Melayu dan Islam. Itu yang tertangkap langsung oleh mataku. Tapi begitu memasuki gedung, penilaianku sedikit bergeser. Ada sentuhan Eropanya juga rupanya. Dan ternyata Istana Maimoon memang hasil karya arsitek Belanda, seorang tentara KNIL, bernama Kapten Th. van Erp, dan dikerjakan oleh pemborong Italia.



Gmbr2.7 Istana maimoon Medan

Bangunan istana ini rupanya merupakan perpaduan antara gaya arsitektur Melayu, Arab, Moghul, India, dan Eropa. Pembangunannya konon menghabiskan dana sebesar Fl 100.000 (atau setara 1 juta gulden Belanda). Istana terdiri atas dua lantai dengan ketinggian 14,40 meter. Di bagian depan, terdapat 28 anak tangga berundak terbuat dari marmer mengkilat asal Italia. Dinding dan atapnya dihiasi ornamen perpaduan antara Melayu dan Timur Tengah. Sang arsitek, merancang bentuk pintu dan jendela dengan lebar dan tinggi sesuai gaya arsitektur Belanda. Tapi, terdapat pula beberapa pintu yang bergaya Spanyol. Sementara pengaruh Arab Islam tampak dari keberadaan lengkungan (arcade) pada atap dengan tinggi lengkungan berkisar antara lima sampai delapan meter. Keseluruhan bangunan ditopang 82 tiang batu berbentuk segi delapan dan 43 tiang kayu dengan lengkungan-lengkungan yang berbentuk lunas perahu terbalik dan ladam kuda.

Ketika akan memasuki ruangan kita disambut oleh dua buah plakat dari marmer pada pilar sebelah kanan dan kiri tangga. Yang sebelah kiri bertuliskan Aksara Arab sedangkan sebelah kanan bertuliskan Bahasa Belanda dan bertanggalkan 26 Agustus 1888 yang merupakan tanggal diresmikannya istana ini. Memasuki ruang dalam kita akan melihat pembagian ruangan berupa ruang induk, sayap kanan, dan sayap kiri. Atap bangunan yang berbentuk limas dan kubah berada tepat di atas tiga ruangan tersebut. Di ruang induk (balairung) seluas 412 meter, terdapat singgasana berwarna kuning menyala yang berhiaskan kristal cantik dari Eropa. Ruang ini merupakan tempat upacara penobatan raja dan upacara adat lainnya. Di tempat ini pula, sang Sultan menerima para pembesar kesultanan lain. Sementara itu, pada dinding ruangan ini terpajang foto sultan-sultan Deli dan permaisuri.



Selain singgasana, ruangan yang berhias ornamen dengan warna-warni yang indah ini juga terdapat beberapa benda peninggalan Kesultanan Deli, seperti sejumlah keris, pedang, payung kerajaan, tombak, lima buah gebuk (tempat air untuk membasuh tangan dan kaki sultan), dan tepak sirih. Semua benda tersebut masih terawat cukup baik. Dari ruangan ini, dapat disaksikan ukir-ukiran Melayu, seperti motif pucuk rebung pada pinggiran atas lesplank.

Ruangan-ruangan lain yang dulunya merupakan ruang pribadi raja, permaisuri, dan keluarganya kini dimanfaatkan untuk keperluan lain. Ada yang digunakan untuk memamerkan souvenir dan ada pula yang dipakai untuk menyimpan benda-benda peninggalan kesultanan.

Sementara di halaman bagian depan sebelah kanan istana ada sebuah bangunan berisi potongan meriam yang namanya meriam puntung. Kata dongeng meriam ini merupakan penjelmaan dari adik Putri Hijau yang waktu itu menjelma jadi meriam karena Kerajaan Deli diserang oleh Kerajaan Aceh akibat pinangan terhadap Puteri Hijau ditolak. Nah, ceritanya karena meriam tersebut menembak dengan terus menerus, meriam itu pun akhirnya patah jadi dua (puntung) dan konon katanya juga potongan dari meriam itu terlempar sampe ke daerah tanah tinggi karo (yang jaraknya kurang lebih 70-an km dari tempat istana maimoon ini berada).

Istana Maimoon berada di area seluas empat hektare. Istana ini sendiri memiliki luas 2.772 meter persegi dan 30 ruangan. Sejak 1946, istana tersebut dihuni para ahli waris Kesultanan Deli. Berbagai pertunjukan seni tradisional Melayu sering digelar untuk memeriahkan hari-hari besar Islam. Sayangnya waktu kunjunganku tidak berbarengan dengan perayaan apapun.

Pakaian adat Melayu

Baju tradisional Melayu merujuk kepada baju tradisional orang Melayu, terutamanya baju Melayu dan baju kurung. Selain itu, ia juga termasuk baju kebaya, celana, kain sarung, sampung dan selendang. Pakaian orang Melayu kini lahir daripada pertumbuhan dan perkembangan pakaian orang dahulukala melalui proses ubah ansur. Proses ini bukan sahaja berlaku akibat peradaban awal masyarakat ditempat itu sendiri, malahan yang lebih penting akibat daripada pengaruh daripada pedagang India, Cina, Arab dan Eropah. Unsur-unsur tamadun dari timur dan barat ini diolah dan digabungkan menjadi satu budaya yang beraneka rupa serta indah dan unik Pakaian kaum lelaki yang masih popular hingga kini ialah Baju Melayu manakala pakaian wanita yang masih popular termasuklah Baju Kurung, Baju Kebaya Panjang, Baju Kebaya Pendek, Baju Kurung Kedah dan Baju Pahang. Selain itu terdapat juga



pakaian yang dianggap klasik seperti pakaian Puteri Perak, Cik Siti Wan Kembang, Baju Menora dan Baju Minangkabau



Gmbr2.8 Pakaian adat pernikahan melayu deli

Beberapa jenis pakaian melayu. Al.

Baju Riau Baju berbelah ini seakan-akan kebaya pendek. Baju Riau juga disebut 'Engku Puteri atau Raja Hamidah' puteri pada Raja Haji iaitu Yang Dipertuan Muda Riau yang kelima dari keturunan Bugis. Pada umumnya baju tradisional melayu untuk kaum laki-laki biasanya dilengkapi dengan kain Songket.



Gmbr2.9 Pakaian adat melayu deli

Baju belah kebaya panjang, Pola baju belah panjang ini masih bersifat 'mengurungkan' anggota badan. Secara tradisi potongannya labuh sehingga buku lali. Cuma bezanya ia berbelah dan berpesak di hadapan baju ini, umumnya dipakai sebagai pakaian di luar rumah atau upacara rasmi. Baju belah panjang ini terkenal di Melaka, Perak, Selangor dan Kedah-Perlis. Baju kurung belah ini kemudiannya dikenali sebagai 'baju panjang' dan 'kebaya panjang'. Tradisi ini berkembang menjadi kebaya dan bertangan panjang berpesak



lurus di hadapan, berkekek dan berbelah dada yang ditutup dengan kancing atau kerongsang tiga.



Gmbr2.10 Pakaian adat melayu deli

Baju kurung, dianggap populer dan dipakai oleh lelaki dan perempuan. Perbedaannya terletak pada bahagian kantung iaitu lelaki mempunyai tiga kantung manakala perempuan mempunyai satu kocek serta perbezaan daripada segi pemakaian. Pengertian kurung secara tidak langsung telah membawa arti ‘mengurung atau menutup’ anggota tubuh. Cara ini menepati konsep pakaian cara Melayu setelah kedatangan Islam, sehinggalah istilah ‘kurung’ diartikan sebagai baju yang nyaman dan longgar, labuh atau panjang. Sehingga disebut dengan berbagai-bagai nama misalnya ‘baju kurung bernyawa’ walaupun mempunyai pelbagai nama namun baju kurung telah menampilkan ciri-ciri tersendiri.



Gmbr2.11 Pakaian adat melayu deli

C. Sejarah Batak Simalungun

Batak Simalungun adalah salah sub Suku Bangsa Batak yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia, yang menetap di Kabupaten Simalungun dan sekitarnya. Beberapa sumber menyatakan bahwa leluhur suku ini berasal dari daerah India Selatan. Sepanjang sejarah suku ini terbagi ke dalam beberapa kerajaan. Marga asli penduduk



Simalungun adalah Damanik, dan 3 marga pendatang yaitu, Saragih, Sinaga, dan Purba. Kemudian marga marga (nama keluarga) tersebut menjadi 4 marga besar di Simalungun. Orang Batak menyebut suku ini sebagai suku "Si Balungu" dari legenda hantu yang menimbulkan wabah penyakit di daerah tersebut, sedangkan orang Karo menyebutnya Timur karena bertempat di sebelah timur mereka.

Asal usul Suku Simalungun, sebagian besar menceritakan bahwa nenek moyang Suku simalungun berasal dari luar Indonesia Kedatangan ini terbagi dalam 2 gelombang:

1. **Gelombang pertama (*Simalungun Proto*)**, diperkirakan datang dari Nagore (India Selatan) dan pegunungan Assam (India Timur) di sekitar abad ke-5, menyusuri Myanmar, ke Siam dan Malaka untuk selanjutnya menyeberang ke Sumatera Timur dan mendirikan kerajaan **Nagur** dari Raja dinasti Damanik.
2. **Gelombang kedua (*Simalungun Deutero*)**, datang dari suku-suku di sekitar Simalungun yang bertetangga dengan suku asli Simalungun.

Pada gelombang Proto Simalungun di atas, **Tuan Taralamsyah Saragih** menceritakan bahwa rombongan yang terdiri dari keturunan dari 4 Raja-raja besar dari Siam dan India ini bergerak dari Sumatera Timur ke daerah Aceh, Langkat, daerah Bangun Purba, hingga ke Bandar Kalifah sampai Batubara. Kemudian mereka didesak oleh suku setempat hingga bergerak ke daerah pinggiran danau Toba dan Samosir. *Pustaka Parpandanan Na Bolag* (pustaka Simalungun kuno) mengisahkan bahwa *Parpandanan Na Bolag* (cikal bakal daerah Simalungun) merupakan kerajaan tertua di Sumatera Timur yang wilayahnya bermula dari Jayu (pesisir Selat Malaka) hingga ke Toba. Sebagian sumber lain menyebutkan bahwa wilayahnya meliputi Gayo dan Alas di Aceh hingga perbatasan sungai Rokan di Riau. Kini, di Kabupaten Simalungun sendiri, Akibat derasnya imigrasi, suku Simalungun hanya menjadi mayoritas di daerah Simalungun Atas.

Pakaian adat simalungun

Sama seperti suku-suku lain di sekitarnya, pakaian adat suku Simalungun tidak terlepas dari penggunaan kain Ulos (kalau di batak toba). Kekhasan pada suku Simalungun adalah pada kain khas serupa Ulos yang disebut Hiou dengan berbagai ornamennya. Hiou/ ulos pada mulanya identik dengan ajimat, dipercaya mengandung "kekuatan" yang bersifat religius magis dan dianggap keramat serta memiliki daya istimewa untuk memberikan perlindungan.



Menurut beberapa penelitian penggunaan ulos oleh suku bangsa Batak, memperlihatkan kemiripan dengan bangsa Karen di perbatasan Myanmar, Muangthai dan Laos, khususnya pada ikat kepala, kain dan ulosnya



Gmbr2.12Pakaian adat batak simalungun

Hiou dalam berbagai bentuk dan corak/motif memiliki nama dan jenis yang berbeda-beda, misalnya Hiou penutup kepala wanita disebut suri-suri, Hiou penutup badan bagian bawah bagi wanita misalnya ragipaneai, atau yang digunakan sebagai pakaian sehari-hari yang disebut jabit. Hiou dalam pakaian pengganti Simalungun juga melambangkan kekerabatan Simalungun yang disebut *tolu sahundulan*, yang terdiri dari tutup kepala (ikat kepala), tutup dada (pakaian) dan tutup bagian bawah (abit).

Jenis ulos yang ada di suku batak simalungun ada beberapa macam karena setiap macem nya berbeda tujuan dan pemakainanya al.

1. **Ulos Sitolu tuho.** ulos ini biasanya hanya dipakai sebagai ikat kepala atau selendang wanita. Tidak mempunyai makna adat kecuali bila diberikan kepada seorang anak yang baru lahir sebagai ulos parompa(gendongan untuk anak kecil). Jenis ulos ini dapat dipakai sebagai tambahan, yang dalam istilah adat batak dikatakan sebagai ulos panoropi yang diberikan hula-hula kepada boru yang sudah terhitung keluarga jauh. Disebut Sitoluntuho karena raginya/coraknya berjejer tiga, merupakan “tuho” atau “tugal” yang biasanya dipakai untuk melubang tanah guna menanam beni



Gmbr2.13 Ulos sitolu tuho

2. **Ulos Surisuri.** Biasanya disebut saja ulos Suri-suri, berhubung coraknya berbentuk sisir memanjang. Dahulu ulos ini dipergunakan sebagai ampe-ampe/hande-hande. Pada waktu margondang (memukul gendang) ulos ini dipakai hula-hula menyambut pihak anak boru. Ulos ini juga dapat diberikan sebagai “ulos tondi” kepada pengantin. Ulos ini sering juga dipakai kaum wanita sebagai sabe-sabe. Ada keistimewaan ulos ini yaitu karena panjangnya melebihi ulos biasa. Bila dipakai sebagai ampe-ampe bisa mencapai dua kali lilit pada bahu kiri dan kanan sehingga kelihatan sipemakai layaknya memakai dua ulos



Gmbr2.14 Ulos surisuri

3. **Ulos Rujjat.** Ulos ini biasanya dipakai oleh orang kaya atau orang terpandang sebagai ulos “edang-edang” (dipakai pada waktu pergi ke undangan). Ulos ini dapat juga diberikan kepada pengantin oleh keluarga dekat menurut versi (tohonan) Dalihan Natolu diluar hasuhutan bolon, misalnya oleh Tulang (paman), pariban (kakak pengantin perempuan yang sudah kawin), dan pamarai (pakcik



pengantin perempuan). Ulos ini juga dapat diberikan pada waktu “mangupa-upa” dalam acara pesta gembira (ulaon silas ni roha).



Gmbr2.15 Ulos ruijat

4. **Ulos Ragi idup.** Pembuatan ulos ini berbeda dengan pembuatan ulos lain, sebab ulos ini dapat dikerjakan secara gotong royong. Dengan kata lain, dikerjakan secara terpisah dengan orang yang berbeda. Kedua sisi ulos kiri dan kanan (ambi) dikerjakan oleh dua orang. Kepala ulos atas bawah (tinorpa) dikerjakan oleh dua orang pula, sedangkan bagian tengah atau badan ulos (tor) dikerjakan satu orang. Sehingga seluruhnya dikerjakan lima orang. Kemudian hasil kerja ke lima orang ini disatukan (diihot) menjadi satu kesatuan yang disebut ulos “Ragi Hidup”. Mengapa harus dikerjakan cara demikian? Mengerjakan ulos ini harus selesai dalam waktu tertentu menurut “hatiha” Batak (kalender Batak). Bila dimulai Artia (hari pertama) selesai di Tula (hari tengah dua puluh).



Gmbr2.16 Ulos ragi idup



2.10. Tinjauan Khusus Bangunan Tradisional Batak simalungun dan Melayu

A. Bentuk bangunan Batak Simalugun

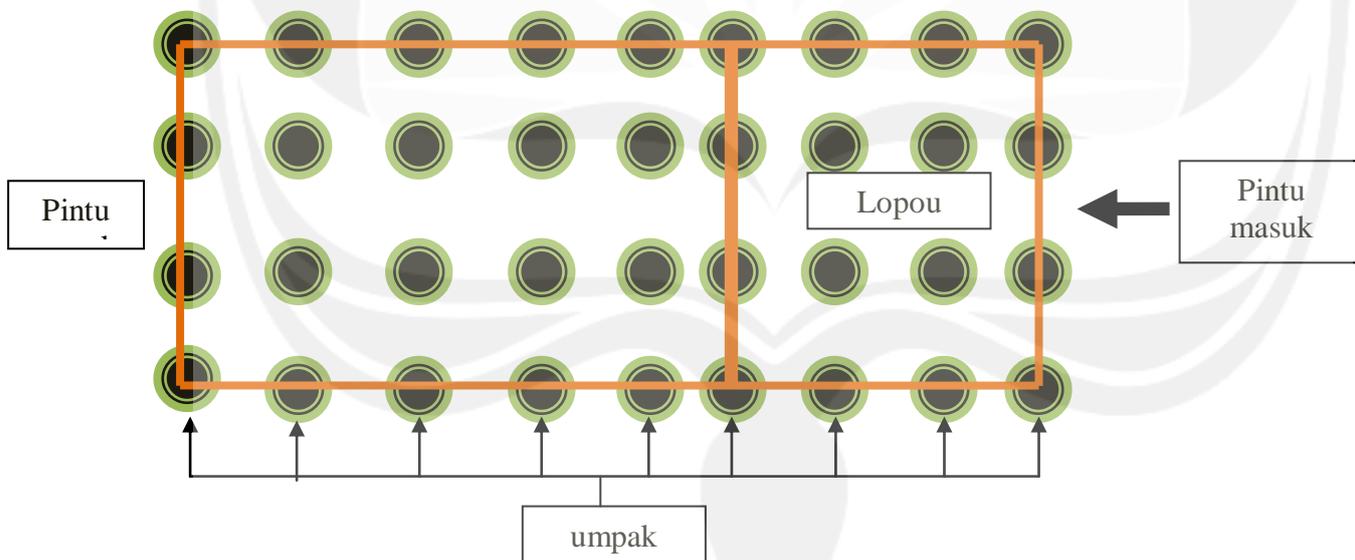
Rumah Bolon

Rumah adat batak simalungun berbentuk panggung dengan lantai yang sebagian disangga balok-balok besar berjajar secara horizontal bersilangan. Balok-balok ini menumpu pada pondasi umpak.



Gmbr2.17 Rumah adat

Bangunan Rumah Bolon pematang Purba ini bekas istana Raja, terdiri dari dua bagian. Bagian depan disebut *Lopou* berukuran 12 m x 8,5 m. Dipakai tempat tinggal Raja dan tamu-tamunya. Bagian belakang dipakai untuk isterinya yang berjumlah 12 orang dan anak-anaknya. Rumah Bolon ini menghadap ke timur berdiri di atas umpak batu.



Gmbr2.18 denah Rumah adat

Terdapat pintu masuk dari depan dan belakang, akan tetapi tangga naiknya ada di bagian depan dengan tangga kayu dan terdapat pegangan yang terbuat dari rotan disebut *Hotang Bulo*.



Gmbr2.19 Tangga naik ke rumah

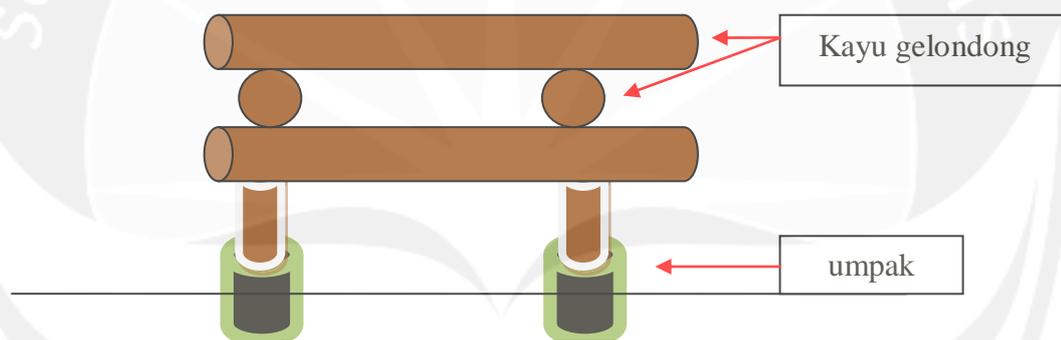


Di tiang kiri dan kanan pintu masuk terdapat hiasan bohi-bohi (bentuk muka manusia yang menyeramkan). Di bagian dinding terdapat hiasan berupa cecak yang terbuat dari cat (dulu terbuat dari jalinan ijuk).



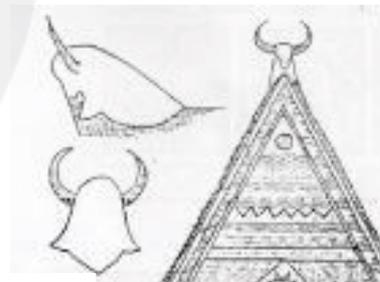
Gmbr2.20 Bohibohi Simalungun

Diatas umpak batu terdapat gelondongan kayu yang disusun secara horizontal. Jumlah gelondongan kayu 10 buah disebut halang/galang. Bagian dinding dihiasi motif sulepat (garis-garis siku saling berkaitan dikombinasi dengan hiasan bunga. Rumah ini tidak mempunyai jendela, tetapi dibuat berjeruji, sebagai bukaan sirkulasi udara.



Gmbr 2.21 Analisis penulis

Atap rumah terbuat dari ijuk, di ujung bagian depan dan belakang terdapat bentuk menyerupai kepala kerbau yang di pahat. Kepalanya dari ijuk tapi tanduknya asli tanduk kerbau, menurut kepercayaan kepala kerbau ini sebagai lambang kebesaran, keberanian dan kebenaran serta penangkal roh jahat.



Gmbr 2.22 Ukiran kepala kerbau

Di kanan kiri pintu masuk terdapat tungku yang di atasnya terdapat Parasanding (tempat menyimpan bumbu dan alat dapur. Di sudut kiri belakang terdapat kamar tidur Raja.

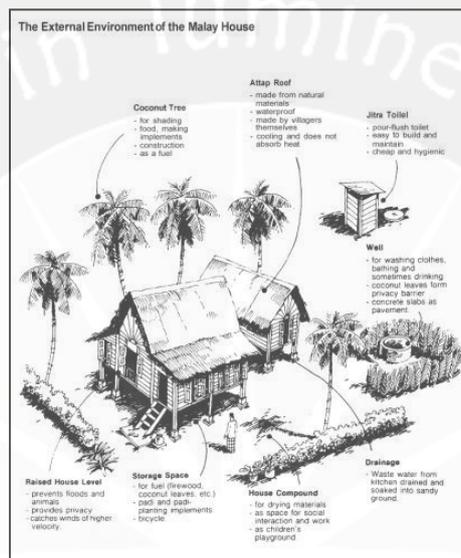


Di tengah ruang terdapat tiang tempat meletakkan tanduk kerbau sebagai tanda penabalan Raja yang jumlahnya 13 tanduk sesuai jumlah raja di pematang purba.

Bagian belakang Rumah Bolon berfungsi sebagai tempat tinggal Isteri raja dan ruang ini tidak mempunyai sekat. Masing-masing menempai sisi kiri dan kanan dan masing-masing mempunyai tungku dan didalam rumah ini masih banyak terdapat berbagai peninggalan sejah berupa benda-benda alat rumah

B. Bentuk bangunan etnik Melayu

Rumah Pisang Sesikat



Gmbr 2.23 gambaran rumah melayu

Bentuk tersebut menunjukkan kebijaksanaan dalam penggunaan dan keluasan ruang mengikut keperluan semasa, mengadaptasi cuaca dan penggunaan bahan binaan. Rumah tradisional Melayu melambangkan cara hidup dan sikap terbuka orang Melayu itu sendiri.

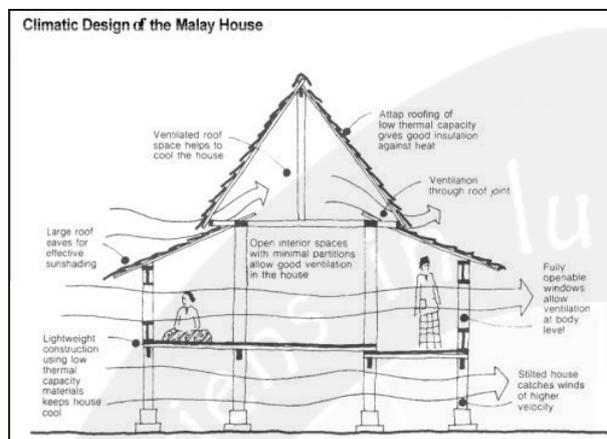
Secara umum, rumah ini dibuat dari kayu dan bertiang. Dinding dibuat dari kayu atau anyaman buluh dan beratapkan rumbia/ nipah atau kayu. Tingkap-tingkap mendominasi tampak dari segenap sudut pandangan rumah dan memberikan pengaliran udara yang secukupnya kepada rumah.

Ruang dalaman mempunyai ruang terbuka yang luas dan mempunyai dinding pemisah yang sangat minimal. Seni karya Melayu adalah kesan daripada pertemuan budaya kaum yang pernah mendominasi rantau ini seperti Bugis, Riau, Jawa, Aceh, Sumatera Utara, Minangkabau, Siam, Cina dan Barat.



Pada peringkat awal, rumah Melayu tradisional berbentuk rumah asas yang dikenali rumah pisang sesikat. Bentuk ini kemudiannya berubah mengikut arus perubahan zaman.

Ciri - ciri rumah Melayu



Gmbr 2.24 ciri rumah melayu

1. Bumbung

Rumah tradisional Melayu terdiri dari bumbung tetap, tetapi berubah kepada bentuk limas atau dipanggil 'Bumbung Belanda' setelah kedatangan penjajah. Bumbung sentiasa condong untuk kesesuaian cuaca panas tropik. Di sepanjang tepian hujung bumbung, dipasang cucur atap atau papan cantik berukir melambangkan kehalusan seni masyarakat Melayu.

2. Anjung

Anjung merupakan tempat istirahat dan berbincang bagi kaum lelaki. Wanita kebiasaannya di dalam dan lelaki di luar sesuai dengan sifat lelaki sebagai pelindung rumah.

Ini menunjukkan masyarakat Melayu amat mementingkan adat dan tata tertib masyarakat, sehinggakan mereka dipandang tinggi kerana kaya dengan kehalusan budi pekerti. Tambahan, ini bertujuan mengelakkan fitnah, di mana tetamu lelaki hanya dipelawa naik hingga ke anjung sahaja.



3. Ruang Utama/Rumah Ibu

Ruang utama ini dipanggil rumah ibu sempena menghormati peranan ibu sebagai pengelola rumah. Sesuai dengan nama ini, fungsinya adalah sebagai tempat berkumpul ahli keluarga untuk beristirahat dan bersantai bersama-sama.

4. Bilik

Bilik merupakan ruang rahsia tuan rumah dan ahli keluarga. Kebiasaannya anak lelaki dan perempuan akan diasingkan. Ini melambangkan masyarakat Melayu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

5. Dapur

Dibatasi dinding antara ruang utama dengan dapur. Dapur sebagai tempat memasak dan tempat khas untuk tetamu perempuan, menandakan peranan perempuan di belakang lelaki.

6. Ukiran

Seni ukir banyak didapati di tangga, dinding beranda dan papan cucur atap. Ini membuktikan masyarakat Melayu kaya dengan seni tersendiri. Ukiran yang dibuat bukan saja sebagai seni perhiasaan, tetapi untuk pengaliran udara dan cahaya masuk untuk menceriakan rumah.

Ornamen ragam hias Melayu Sumatera, selain sebagai nilai estetik pada sebuah bangunan arsitektur, juga kita temukan pada seni kriya bahkan pada makanan-makan tertentu yang di-tebuk (di-ukir); misalnya saja pada manisan tradisional yang disebut Halua. Dari Khazanah Melayu Sumatera, ada beberapa motif Ragam Hias yang digunakan dalam berbagai kepentingan. Pada sebuah kapal, lancang atau perahu dibuat ornamen khusus. Bahkan beberapa Ragam Hias juga mempunyai yang disejajarkan dengan Rajah Spiritual.



Gmbr 2.25 ornamen rumah melayu

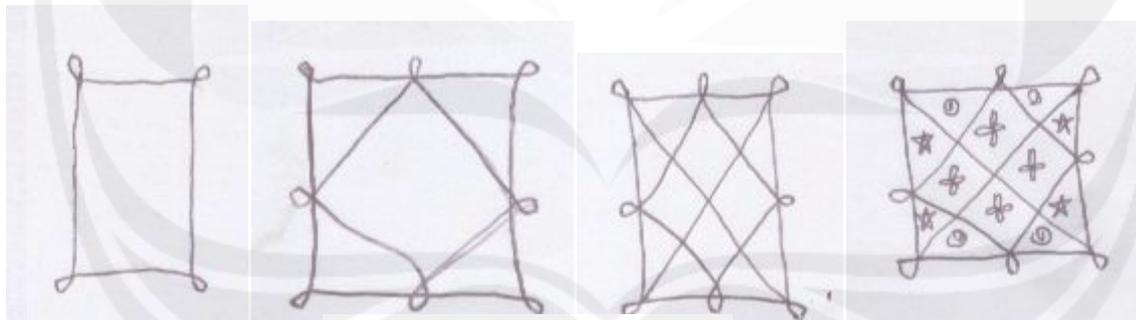


Buku Bemban merupakan motif Ragam Hias yang dianyam yang beragam. Ada yang sederhana seperti diatas hingga sarat hiasan. Mempunyai filsafat akan kebaikan dan kemakmuran. Dalam Kuliner Melayu, mengenal manisan buah yang disebut Halua. Salah satu bahan adalah buah betik (pepaya) yang dianyam menjadi motif buku bemban. Dahulu disajikan pada golongan bangsawan saja.



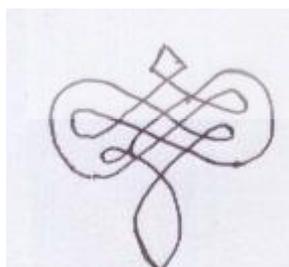
Gmbr 2.26 ornamen daun pepaya

Motif Melayu ini disebut Sayap Layang-Layang. Dimaknai sebagai Simbol Kegagahan, Mampu Menghadapi Halangan & Rintangan, Penangkal Kejahatan dan Simbol Memperoleh Hasil Usaha yg maksimal. Karenanya Atap rumah (kajang angkap) orang Melayu serta haluan kapal, sering dipasang motif ini.



Gmbr 2.7 ornamen sayap layang-layang

Motif Tapak Sulaiman adalah motif dasar di Melayu, yang bentuknya mengalami berbagai variasi, sebagai simbol kebaikan.



Gmbr 2.28 ornamen sayap layang-layang

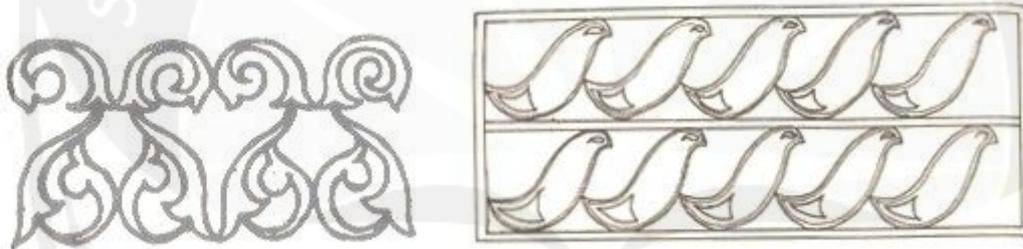


Ornamen ini bernama Siguntang Mahmeru, merupakan simbol kejayaan, Keabadian dan kemakmuran.



Gmbr 2.29 ornamen siguntang Mahmeru

Walau di Melayu, ornamen hewan secara utuh sangat jarang bisa kita temukan, namun motif Naga Bekaluk di atas tampak utuh. Ini merupakan simbol kejantanan, keperkasaan dan percayadiri.



Gmbr 2.30 ornamen itik pulang petang

Itik Pulang Petang. Simbol kesabaran, kedisiplinan dan taat hukum.



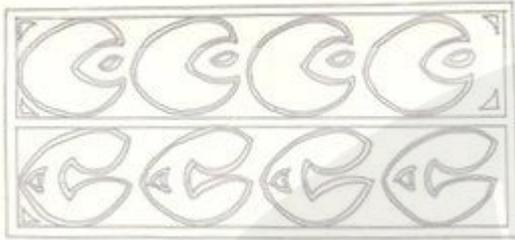
Gmbr 2.31 ornamen lebah begantung

Lebah Begantung. Pelambang kesetiaan, punya kegunaan yang banyak, rajin, tawar penyakit, begagan, beturai, bersyahadat, namun apa bila musuh menjual pantang tak dibeli dan selalu mendatangkan kebaikan.



Gmbr 2.32 ornamen semut beriringan

Semut Beriring. Sebagai lambing kerajinan, gotong royong, tetap pendirian dan tahu diri.

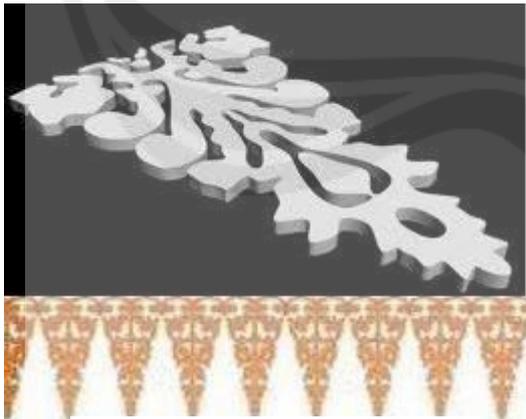


Badak Balek. Simbol pagar diri



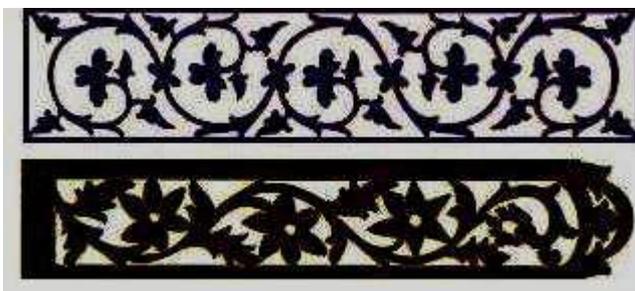
Gmbr 2.33 ornamen selembayung

Selembayung. Orang Melayu meletakkannya di puncak rumah, sebagai simbol tangkal gaib, kemakmuran dan ketentraman.



Gmbr 2.34 ornamen PucukRebung

Awan Larat. Motif ini bermakna Harmoni seia sekata



Gmbr 2.35 ornamen awan larat